# NASKAH PUBLIKASI

# IMPLEMENTASI KEPEMIMPINAN ISLAMI DALAM PENERAPAN PRINSIP GOOD CORPORATE GOVERNANCE DI LEMBAGA KEUANGAN MIKRO SYARIAH



Oleh: Mochammad Rizal Nasrullah NIM.:14913009

Pembimbing: Dr. Anton Priyo Nugroho, SE., MM

# **TESIS**

Diajukan kepada PROGRAM PASCASARJANA FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Magister Ekonomi

> YOGYAKARTA 2018

# THE IMPLEMENTATION OF ISLAMIC LEADERSHIP IN IMPLEMENTATION OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE PRINCIPLES IN SHARIA MICRO FINANCIAL INSTITUTION

Mochammad Rizal Nasrullah Program Pascasarjana, Magister Ilmu Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia Rizalnasrullah26@gmail.com

#### **ABSTACT**

Baitul Maal wat Tamwil (BMT) is a financial institution with the sharia concept built as a choice combining the maal and tanwil concept in one institutional activity. In its operation, BMT is required to be capable of implementing the principles of Good Corporate Governance as a form of responsibility to the members. The process of GCG implementation itself cannot be a part from the roles of leaders or Boards as the spearhead of organization. The leadership style of a leader will bring a significant impact pn the GCG implementation in BMT Beringharjo.

This is a descriptive-qualitative research using the approach of case study aimed to describe the reality about the implementation of Islamic leadership style in the process of implementing the GCG principles in BMT Beringharjo that later were analyzed or measured using some relevant theories based upon the problem studied.

Based on the results of research, it can be figured out that in the implementation the head of BMT Beringharjo has implemented the Islamic leadership principles. That implementation of GCG principles could be done well. All five basic principles of GCG (transparency, accountability, responsibility, independence and fairness) could be implemented well but it was not optimal yet due to the limitation in the development done in the local branch.

**Keywords:** Islamic Leadership, *Good Corporate Governance*, BMT Beringharjo.

#### A. PENDAHULUAN

# 1. Latar Belakang Masalah

Perkembangan BMT di Indonesia, bisa dikatakan sangat pesat dibandingkan dengan negara-negara lainnya. Khususnya pertumbuhan tersebut dapat dirasakan dalam kurun waktu 10 tahun terakhir ini, pada akhir tahun 1995 tercatat kurang lebih berdiri terdapat 300 BMT di Indonesia lalu naik menjadi 1.501 pada tahun 1997, pada akhir tahun 2005 terdapat 3.038 BMT dan pada akhir tahun 2015 naik menjadi 212.135 unit

BMT yang tercatat di PINBUK (Pusat Inkubasi Usaha Kecil) dengan total aset sebesar 15 Triliun.

Walau demikian, eksistensi dan pengembangan BMT di masyarakat hakekatnya masih terkendala oleh beberapa faktor, yang beberapa di antaranya adalah masalah klasik yang hingga saat ini masih ditemukan di lapangan. Beberapa faktor yang mempengaruhi kurang optimalnya operasionalisasi BMT adalah sebagai berikut:

- 1. *Human resources*. Pengelolaan beberapa BMT masih banyak dilakukan oleh sumber daya manusia yang kurang profesional.
- 2. *Management*. Hal ini juga terkait dengan sumber daya manusia, khususnya yang terkait dengan pengembangan jiwa wiraswasta dalam masyarakat.
- 3. *Financial*. Dana yang kecil dan terbatas adalah masalah yang cukup serius yang dihadapi oleh BMT.
- 4. *Accountability*. BMT oleh sebagian masyarakat masih dipandang sebagai *euphoria* yang muncul sesaat.
- 5. *Network*. Ini adalah akumulasi dari beberapa kelemahan di atas. Akibatnya, lembaga BMT 'hidup segan, mati tak mampu' jika tidak memiliki network yang baik.<sup>1</sup>

Usaha perbaikan untuk menuju lembaga keuangan yang sehat, serta dalam rangka mengembalikan kepercayaan kepada dunia perekonomian dan keuangan di Indonesia, BMT harus melakukan upaya perbaikan yang mendasar untuk jangka panjang. Dengan menerapkan ketaatan terhadap prinsip kehati-hatian, pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG), dan melakukan pengawasanan secara efektif oleh Pengawas Lembaga, akan membantu BMT memperoleh kepercayaan masyarakat serta dunia keuangan dalam rangka menjadi lembaga keuangan yang sehat dan bersih.<sup>2</sup>

Dalam upaya proses penerapan GCG di BMT, peneliti merasa bahwa implementasi kepemimpinan Islami sangatlah diperlukan, karena prinsip-prinsip kepemimpinan yang diajarkan oleh Islam sesuai dengan konsep penerapan GCG di BMT. Terdapat lima prinsip GCG yang dapat dijadikan pedoman bagi para pemimpin

<sup>&</sup>lt;sup>1</sup> Engkos Sadrah, "Strategi Pemberdayaan BMT: Upaya Membangun Sistem Ekonomi Islam di Indonesia", dalam Ahmad Hasan Ridwan (peny.), Bmt & Bank Islam Instrumen Lembaga Keuangan Syariah, (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004), hlm. 84.

<sup>&</sup>lt;sup>2</sup> M. Wahyudin Zarkashi, *Good Corporate Governance Pada Badan Usaha Manufaktur*, *Perbankkan, dan Jasa Keuangan Lainnya*. (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2008), hlm 27.

lembaga keuangan, yaitu transparency, accountability, responsibility, indepandency dan fairness.<sup>3</sup>

Prinsip-prinsip GCG yang ada akan dapat tercapai jika dikombinasikan dengan prinsip kepemimpinan Islam. Prinsip-prinsip kepemimpinan Islam yang dimaksut adalah prinsip tauhid, prinsip musyawarah (*syura*), prinsip kebebasan berfikir (*alhurriyah*), prinsip keadilan (*al-'adl*). Pemimpin membebaskan pekerjanya untuk mengeluarkan pendapat, kemudian membicarakan dengan musyawarah dan memperlakukan pekerjanya secara adil tanpa membeda-bedakan.<sup>4</sup>

#### 2. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini difokuskan untuk membehas tentang implementasi gaya kepemimpinan Islami di BMT Beringharjo sebagai wujud penerapan Prinsip *Good Corporate Governance* (GCG).

#### **B. KERANGKA TEORI**

#### 1. Telaah Pustaka

Beberapa penelitian terdahulu menginspirasi penulis untuk mengangkat tema dan permasalahan yang ada, pada kajian penelitian terdahulu dibahas tentang persamaan dan berbedaan yang dengan penelitian ini.

Seperti penelitian yang dilakukan oleh Hanif Ferryanto (2015)<sup>5</sup> yang memberikan kesimpulan bahwa Pemimpin Sentra Batik Jetis Sidoarjo telah menerapkan dengan baik prinsip kepemimpinan Islam seperti prinsip ketauhidan yang diimplementasikan dengan memberikan kesempatan untuk melakukan sholat wajib kepada pekerjanya, prinsip musyawarah dengan mengadakan musyawarah tiap akhir tahun guna membahas evaluasi kinerja satu tahun berjalan, dan mendiskusikan bersama pekerja sebelum mengambil keputusan dalam menentukan motif dan desain pola yang akan dipergunakan, prinsip kebebasan yang diimplementasikan melalui aplikasi motif yang diajukan oleh pekerja untuk pesanan batik tanpa contoh gambar dari pelanggan, dan

\_

<sup>&</sup>lt;sup>3</sup> Aldira Maradita, *Karakteristik Good Corporate Governance Pada Bank Syariah Dan Bank Konvensional*, Jurnal Yuridika / Vol. 29, No 2, Mei-Agustus 2014, hlm. 193.

<sup>&</sup>lt;sup>4</sup> Hanif Ferryanto dan Irham Zaki, *Implementasi Kepemimpinan Islam Dalam Proses Inovasi Produk Pada Sentra Batik Jetis Sidoarjo*, Jurnal JESTT Vol. 2 No. 3 Maret 2015, dikutip dari https://e-journal.unair.ac.id/JESTT/article/view/564/367, diakses pada tanggal 28 Mei 2018, pukul 14.50 WIB, hlm. 205.

<sup>&</sup>lt;sup>5</sup> Hanif Ferryanto dan Irham Zaki, *Implementasi Kepemimpinan Islam Dalam Proses Inovasi Produk Pada Sentra Batik Jetis Sidoarjo*, Jurnal JESTT Vol. 2 No. 3 Maret 2015, dikutip dari https://e-journal.unair.ac.id/JESTT/article/view/564/367, diakses pada tanggal 28 Mei 2018, pukul 14.50 WIB

prinsip adil dengan tidak membedakan dalam perlakuan pekerja, dalam pembaian jatah libur, dan dalam pembagian upah kerja agar tidak dzalimi.

Selanjutnya Muh Awal Satrio Nugroho (2015)<sup>6</sup> menyimpulkan bahwa BMT yang bisa bertahan dalam situasi persaingan sekarang ini adalah BMT yang bisa melaksanakan tata kelola dengan baik. Meningkatnya jumlah BMT seringkali tidak diimbangi dengan peningkatan kualitas tata kelola yang baik. Agar tetap bisa bersaing dengan lembaga keuangan yang lain, BMT harus mereformasi dirinya dengan mengimplementasikan Islamic Corporate Governance. Dengan beberapa hal yang perlu dilakukan yaitu perlunya Kementerian Koperasi membentuk Dewan Audit Syariah Nasional dan perlunya masing-masing BMT untuk membentuk staf khusus audit syariah yang membantu tugas Dewan Pengawas Syariah mengawasi pelaksanaan transaksi di BMT agar tidak menyimpang dari prinsip syariah Islam.

Dan penelitian yang dliakukan oleh Choiriyah (2015)<sup>7</sup> menyimpulkan bahwa implementasi GCG di bank syariah berlandaskan lima prinsip, yaitu transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, profesional dan kewajaran. Dalam rangka menerapkan kelima prinsip tersebut, bank syariah harus memenuhi prinsip syariah. Karenanya, peran Dewan Syari'ah dalam implementasi GCG menjadi sangat penting yaitumengawasi dan memastikan bahwa suatu bank syariah dalam operasionalnya telah sesuai dengan prinsip syariah.

# 2. Landasan Teori

#### a. Kepemimpinan Islami

Kepemimpinan Islam dalam suatu organisasi diperoleh dari sumber-sumber Islami yang kemudian diaplikasikan dalam organisasi dengan kepercayaan dan praktek secara Islami berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah. Prinsip kepemimpinan berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah bukanlah suatu hal yang terbilang baru di lapisan masyrakat. Namun, hal tersebut lebih menekankan kepada kita tentang kembalinya pemikiran hati dan nurani yang bersumber pada Al-Qur'an dan

<sup>&</sup>lt;sup>6</sup> Muh Awal Satrio Nugroho, Urgensi Penerapan Islamic Corporate Governance Di Baitul Maal Tamwil (BMT), Jurnal Kajian Bisnis Vol. 23, No. 1, 2015, dikutip dari http://jurnal.stieww.ac.id/index.php/jkb/article/view/204/194, diakses pada tanggal 29 Mei 2018, pukul 05.20 WIB

Choiriyah, Good Corporate Governance Dalam Lembaga Keuangan Islam, Jurnal ISLAMIC BANKING Edisi Perdana Vol.1 No.1/Agustus 2015, dikutip dari https://www.academia.edu/33171902, diakses pada tanggal 5 Juni 2018, pukul 11.00 WIB

Sunnah serta menerapkannya pada seluruh aspek kehidupan.<sup>8</sup> Oleh karena itu, dalam kontek keorganisasian, seorang pemimpin lebih tepatnya dikatkan dengan seorang khalifah, karena mempunyai visi dan misi untuk dapat di raih dalam pemenuhan tujuan organisasi.

Sesungguhnya dalam Islam, figur pemimpin ideal yang menjadi contoh dan suritauladan yang baik, bahkan menjadi rahmat bagi manusia (*rahmatan linnas*) dan rahmat bagi alam (*rahmatan lil'alamin*), figur pemimpin yang dicintai oleh rakyatnya, pemikirannya sangat jernih, yaitu Muhammad Rasulullah SAW.

Sungguh telah datang kepadamu seorang Rasul dari kaummu sendiri, berat terasa olehnya penderitaanmu, sangat menginginkan (keimanan dan keselamatan) bagimu, Amat belas kasihan lagi Penyayang terhadap orang-orang mukmin, (QS. At Taubah:128).

Rasulullah yang selalu taat akan perintah Allah Swt, menjadikan Al-Qur'an sebagai landasan melaksanakan segala hal kehidupan di dunia ini, baik ibadah maupun muamalah. Rasulullah Saw telah meletakkan kepentingan umat Islam mengatasi segala kepentingan diri dan keluarga. Sifat-sifat kepemimpinan yang dihayati dan ditonjolkan baginda telah menjadi rujukan para pengikut beliau di sepanjang zaman dan setiap generasi. Rasulullah Saw telah memberikan gambaran yang sangat rinci bagaimana beliau bersikap sebagai seorang pemimpin; tidak memamerkan kemewahan dan tidak pula angkuh dengan jabatan yang beliau sandang.<sup>10</sup>

Model kepemimpinan yang dikembangkan Rasulullah intinya tidak lain dilandaskan pada moralitas yang kokoh. Rasul sebagai seorang pemimpin umat dan masyarakat mampu mencitrakan dirinya sebagai seorang yang memiliki

Rezy Aziz, Atina Shofawati, "Pengaruh Kepemimpinan Islami dan Budaya Organisasi Terhadap Motivasi Kerja Islami pada UMKM Kulit di Magetan", Jurnal JESTT. Vol. 1 No. 6, dikutip dari, https://e-journal.unair.ac.id/JESTT/article/view/490/295, diakses pada hari Ahad tanggal 3 Juni 2018, hlm, 398

<sup>&</sup>lt;sup>9</sup> Tim penerjemah Al-Qur'an, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Solo : PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri), Surat Al-Taubah ayat 128, hlm. 207

<sup>&</sup>lt;sup>10</sup> Siti Patimah, Manajemen *Kepemimpinan Islami Aplikasi dalam Organisasi Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 39

akhlak mulia yang layak diteladani dalam segala aspek kehidupan. Moralitas ini pula yang menjadi tema dan daya tarik 'kampanye' dari risalah yang disosialisasikan sepanjang karir kenabiannya sehingga mampu menyedot masyarakat untuk menjadi pengikut setianya tanpa diiming-iming materi, menjadi jama'ahnya dengan kerelaan berkorban yang luar biasa.<sup>11</sup>

Nabi Muhammad Saw adalah sosok manusia yang memiliki akhlak yang agung, dan tentunya beliau menjadi panutan dan contoh teladan bagi umatnya. Begitu juga halnya dalam kepemimpinan, terdapat enam hal penting akhlak yang melekat dalam kepemimpinan Nabi Muhammad Saw di antaranya: 12

- Sosok yang mampu meresapkan rasa keadilan yang merata kepada semua pihak tanpa kecuali.
- 2. Sosok pemimpin dengan sentuhan rasa cinta, empati dan simpatik yang dipersembahkan kepada seluruh umatnya.
- 3. Pemimpin yang selalu berkata benar (*shiddiq*).
- 4. Pemimpin yang selalu menjunjung tinggi amanah.
- 5. Pemimpin yang memiliki kecerdasan di atas rata-rata (fathanah).
- 6. Rasulullah selalu bersikap transparan (tabligh).

# b. Good Corporate Governance

Istilah *corporate governance* telah banyak didefinisikan tetapi beberapa definisi tersebut berbeda satu sama lain bergantung kecenderungan pihak yang mendefinisikannya. Cadbury Comitte (1992) dalam Lewis dan Algoud (2001) mendefinisikan *corporate governance* sebagai sistem hak, proses, dan kontrol perusahaan secara keseluruhan yang ditetapkan secara internal dan eksternal atas manajemen sebuah entitas bisnis untuk melindungi kepentingan semua stakeholder. Definisi ini menunjukkan bahwa *corporate governance* dapat berfungsi untuk membangun kepercayaan, menjalin kerja sama, dan menciptakan visi bersama antara semua pihak yang terlibat dalam perusahaan sehingga masalah keagenan dapat diantisipasi.

<sup>&</sup>lt;sup>11</sup> *Ibid*, hlm. 69

<sup>&</sup>lt;sup>12</sup> *Ibid*, hlm 70-72

<sup>&</sup>lt;sup>13</sup> Mervin K. Lewis dan Latifa M. Algaoud, *Perbankan Syariah; Prinsip, Praktik dan Prospek*, (Jakarta: Serambi, 2007), hlm. 76.

Sebagai lembaga intermediasi dan lembaga kepercayaan, dalam melaksanakan kegiatan usahanya BMT harus menganut prinsip transparancy (keterbukaan), memiliki ukuran kinerja dari semua jajaran kepengurusan berdasarkan ukuran-ukuran yang konsisten dengan *corporate value*, sasaran usaha dan strategi sebagai pencerminan *accountability* (akuntabilitas), berpegang pada *prudential banking practices* dalam menjamin dilaksanakannya ketentuan yang berlaku sebagai wujud *responsibility* (tanggung jawab), objektif dan bebas dari tekanan pihak manapun dalam pengambilan keputusan *independency* (independen), serta senantiasa memperhatikan stakeholders berdasarkan azas *fairness* (kesetaraan dan kewajaran). Dalam hubungan dengan prinsip tersebut BMT perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- 1. *Transparancy* (keterbukaan), BMT harus mengungkapkan informasi secara tepat waktu, memadai, jelas, akurat dan dapat diperbandingkan serta mudah diakses oleh stakeholders sesuai dengan haknya.
- 2. Accountability (akuntabilitas), BMT harus menerapkan tanggung jawab yang jelas dari masing-masing organ organisasi yang selaras dengan visimisi, sasaran usaha, dan strategi perusahaan.
- 3. *Responsibility* (pertanggungjawaban), BMT harus berpegang pada prinsip kehati-hatian (*prudential banking practice*) dan menjamin dilaksanakan ketentuan yang berlaku.
- 4. *Independency* (independen), BMT harus menghindari terjadinya dominasi yang tidak wajar oleh stakeholders manapun dan tidak terpengaruh oleh kepentingan sepihak serta bebas dari benturan kepentingan (*conflict of interest*).
- 5. *Fairness* (kesetaraan dan keadilan), BMT harus senantiasa memperhatikan kepentingan seluruh stakeholders berdasarkan asas kesetaraan dan keadilan (*equal treatment*).

Good Corporate Governance (GCG) pada lembaga keuangan, memiliki keunikan bila dibandingkan governance pada lembaga keuangan non-bank. Hal ini lebih disebabkan oleh kehadiran deposan sebagai suatu kelompok stakeholders yang kepentingannya harus diakomodir dan dijaga. Sementara itu khusus dalam

<sup>&</sup>lt;sup>14</sup> Mas Ahmad Daniri, Good Corporate Governance Konsep dan Penerapannya dalam Konteks Indonesia, (Jakarta Pusat: Ray Indonesia, 2005), hlm. 22-23.

perbankan syariah dikenal adanya prinsip-prinsip syariah yang mendukung bagi terlaksananya prinsip GCG dimaksud, yakni keharusan bagi subjek hukum termasuk bank untuk menerapkan prinsip kejujuran (*shiddiq*), edukasi kepada masyarakat (*tabligh*), kepercayaan (*amanah*), dan pengelolaan secara profesional (*fathanah*).<sup>15</sup>

## C. METODE PENELITIAN

#### 1. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan deskripsi dan gambaran, serta pemahaman secara lebih mendalam mengenai implementasi gaya kepemimpinan Islami yang dilakukan oleh pimpinan lembaga keuangan mikro syariah di DIY dalam penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) pada LKMS BMT Beringharjo. Sehingga jenis penelitian yang dipakai pada penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dan metode analisis bersifat deskriptif kualitatif.

Sedangkan, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang dapat diartikan sebagai suatu proses pendekatan penelitian yang dilakukan secara wajar dan natural sesuai dengan kondisi objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi. <sup>16</sup> Analisis yang digunakan pada pendekatan ini ditekankan pada proses cara berpikir secara induktif yang dikaitkan dengan dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dan senantiasa menggunakan logika ilmiah. <sup>17</sup>

# 2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data dalam suatu penelitian. Menurut Sugiyono, pengumpulan data dapat diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan gabungan atau triangulasi. <sup>18</sup>

<sup>&</sup>lt;sup>15</sup> Aldira Maradita, "Karakteristik Good Corporate Governance Pada Bank Syariah Dan Bank Konvensional", Jurnal Yuridika. Vol. 29, No 2, Mei-Agustus 2014, hlm. 195.

<sup>&</sup>lt;sup>16</sup> Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2012), hlm. 140.

<sup>&</sup>lt;sup>17</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: teori dan praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 80.

 $<sup>^{18}</sup>$  Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 225

#### 3. Teknis Analisis Data

Adapun analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini terbagi dari segi pendekatannya. Pendekatan kualitatif dilakukan dengan beberapa cara Reduksi Data (Data Reduction), merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Penyajian Data (Data Display) dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar katagori, *flowchart* dan sejenisnya. Dan *Conclusion DrawingatauVerification* dengan menarik kesimpulan dan verifikasi data. Kesimpulan dikemukakan dengan didukung bukti-bukti temuan yang kuat untuk mendukung ke-valid-an data. Bukti-bukti pendukung yang valid saat mengumpulkan data akan menghasilkan kesimpulan yang kredibel.<sup>19</sup>

## D. PEMBAHASAN

Good corporate governance yang umumnya diterapkan di Indonesia pada umumnya masih mengacu kepada prinsip-prinsip good corporate governance konvensional, Good Corporate Governance konvensional itu sendiri terbagi menjadi dua aliran, yang pertama shareholders model dan yang kedua stakeholders model. Tentu saja prinsip-prinsip Good Corporate Governance konvensional yang sekarang menjadi acuan di Indonesia kurang tepat jika diterapkan di lembaga keuangan syariah. Lembaga keuangan syariah harus mengacu kepada prinsip-prinsip Islamic Corporate Governance. Memang ada beberapa poin yang terdapat di dalam Good Corporate Governance konvesional yang juga diadopsi oleh Islamic Corporate Governance, tetapi sebenarnya secara rinci ada perbedaan sangat mendasar antara keduanya.

Penerapan GCG di BMT Beringharjo sudah dilaksanakan, hal ini sesuai dengan hasil wawancara bersama para informan, dapat diketahui bahwa penerapan GCG sudah dilaksanakan semenjak BMT itu sendiri dirintis.<sup>20</sup> Dalam hal ini, para pendiri BMT Beringharjo sudah menerapkan prinsip-prinsip yang ada dalam GCG, seperti halnya yang disampaikan oleh pengurus berikut ini:

"...apa yang kami lakukan pasti kami tulis, dan apa yang kami tulis pasti kami lakukan.."  $^{21}$ 

<sup>&</sup>lt;sup>19</sup>*Ibid*, hlm 252

<sup>&</sup>lt;sup>20</sup> Wawancara dengan Ninawati di Yogyakarta, tanggal 19 Juli 2018

<sup>&</sup>lt;sup>21</sup> Wawancara dengan Ninawati di Yogyakarta, tanggal 19 Juli 2018

Strategi-strategi yang dilakukan oleh BMT Beringharjo dalam membangun budaya tata kelola perusahaan yang baik juga mengacu pada prinsip GCG itu sendiri, yang terdiri dari lima prinsip didalamnya, yaitu prinsip keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), kemandirian (*independency*), dan kewajaranaataukesetaraan (*fairnes*).

Penerapan prinsip GCG dalam suatu perusahaan pada dasarnya tidak terlepas dari sikap kejujuran, tanggung jawab, bisa dipercaya, dan diandalkan, serta kepekaan terhadap lingkungan sosial yang dimiliki oleh pimpinan perusahaan bahkan hingga karyawannya. Sikap tersebutlah yang diwariskan oleh Nabi Muhammad SAW kepada umatnya. Beliau yang menjadi uswah hasanah sebagai pemimpin yang profesional, dan memiliki reputasi dan integritas yang luar biasa. Dengan demikian, prinsip-prinsip GCG dapat diterapkan melalui sifat-sifat yang diwariskan oleh Rasulullah, yaitu sifat sidik, amanah, tabliq dan *fatanah*.<sup>22</sup>

Melalui Sifat tablig yang dimiliki oleh ketua pengurus, erat kaitannya dengan penerapat prinsip tersebut, pasalnya pemimpin yang mempunyai sifat tablig adalah pemimpin yang komunikatif, informatif dan transparansi. Dengan sifat dasar tersebutlah, pimpinan dapat menyampaikan, menyiarkan, mengungkapkan dan melaporkan berbagai macam informasi yang ada. Maka Prinsip dasar keterbukaan (*transparency*) sudah dilakukan oleh pimpinan BMT Beringharjo

Beringharjo, dikemukakan bahwa pimpinan dalam melaksanakan budaya organisasi atau tata kelola perusahaan berlandaskan Al-qur'an dan As-Sunnah, bahkan dalam doktrinnya, pimpinan menyatakan bahwa bekerja itu untuk ibadah, bertanggung jawab atas nafkah keluarga dan bekerja secara profesional. Selain itu, pimpinan juga selalu menyerukan kepada kebaikan, "amar ma'ruf", dan mencegah perbuatan yang menyimpang dari agama, "nahi mungkar", dan berlaku bijaksana dalam menyikapi keduanya.<sup>23</sup>

Prinsip kedua yakni akuntabilitas (*accountability*) diimplementasikan oleh BMT Beringharjo dengan memberikan rincian tugas dan tanggung jawab masing-masing divisi dan karyawan dengan jelas dan selaras dengan visi, misi, nilai-nilai perusahaan

 $<sup>^{22}</sup>$  Rahmani Timorita Yulianti, Good Corporate Governance di Lembaga Zakat, (Yogyakarta : Kaukaba, 2016), hlm. 39.

<sup>&</sup>lt;sup>23</sup> Wawancara dengan Mursida Rambe di Yogyakarta, tanggal 28 Juli 2018

(*corporate values*) dan strategi perusahaan. Disamping itu, BMT Beringharjo juga sudah memetakan semua karyawannya yang mempunyai kemampuan sesuai dengan tugas dan tanggung jawab, serta perannya dalam melaksanakan program.

Misalnya dalam mendelegasikan sebuah tanggung jawab divisi SDM, pimpinan memberikan tanggung jawab kepada karyawan yang berkompeten dibidang tersebut, BMT Beringharjo mengangkat manager HRD yang mempunyai ilmu, pengalaman dan sudah mengenyam jenjang pendidikan S2 di bidang ilmu Psikologi.

Selain itu, pimpinan yang dalam hal ini adalah ketua pengurus, menanamkan karakter amanah kepada setiap karyawannya dalam rangka penerapan prinsip akuntabilitas dalam GCG. Penekanannya ada pada sikap kejujuran, memberikan keamanan, dan kepercayaan kepada semua pihak. Bahkan dalam tagline BMT Beringharjo adalah "*Trust Together*" yang mempunyai arti membangun kepercayaan bersama.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan, ketua pengurus menyatakan bahwa, lembaga ini adalah lembaga keuangan yang bermodalkan asas kepercayaan, kepercayaan atas modal yang dititipkan oleh anggota kepada BMT atau sebaliknya. Ia juga mengungkapkan bahwa, modal amanah adalah yang paling utama diterapkan di BMT Beringharjo, khususnya amanah dari Allah sebagai khalifah di bumi yang menjadikan segala aktivitas yang dilakukan sesuai dengan aturan Allah, dan amanah yang diberikan manusia dalam hal muamalah.<sup>24</sup>

Prinsip ketiga adalah prinsip pertanggungjawaban (*responsibility*) yang pada dasarnya berkaitan langsung dengan karakteristik seorang pemimpin. Diantara karakteristik seorang pemimpin Islam adalah beriman dan bertaqwa kepad Allah SWT, karena kepemimpinan berkaitan erat dengan pencapaian cit-cita atau tujuan perusahaan, oleh karena itu kepemimpinan harus berada didalam orang yang menjunjung tinggi keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.<sup>25</sup> Hal ini sangat bersinergi dengan visi yang dibawa oleh pimpinan, yang mendoktrin para karyawannya dalam membentuk niatan bekerja karena ibadah.

Selain itu, pimpinan dan sekaligus pendiri BMT Beringharjo mempunyai latarbelakang keislaman yang kuat, bahkan dalam perjalanannya merintis BMT

\_

<sup>&</sup>lt;sup>24</sup> Wawancara dengan Mursida Rambe di Yogyakarta, tanggal 28 Juli 2018

<sup>&</sup>lt;sup>25</sup> Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin, *Islamic Leadership:Membangun Superleadership Melalui Kecerdasan Spiritual*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm 248.

Beringharjo ini diawali dari kegiatan sosial yang tidak sama saekali mengharapkan profit darinya, semata-mata karena bekal iman dan taqwa kepada Allah SWT.

Hal ini yang menjadi dasar penerapan prinsip pertanggung jawaban di ranah internal managemen oleh pimpinan, dengan adanya taqwa dan keimanan pimpinan menegakkan SOP yang ada dan percontohan yang dilakukan oleh ketua pengurus, dengan memberikan contoh dan suri tauladan yang baik kepada karyawannya. Pimpinan dalam hal ini pengurus, juga ikut masuk kantor tepat waktu dan mengikuti aktifitas tilawah secara rutin di pagi hari. Ini membuktikan bahwa peran pengurus dalam menerapkan GCG di BMT Beringharjo sangat berkontribusi besar. <sup>26</sup>

Prinsip keempat adalah prinsip kemandirian (*independency*), dalam pelaksanaannya, BMT Beringharjo patuh pada Anggaran dasar (AD) dan Anggran Rumah Tangga (ART), SOP, dan berbagai macam peraturan perundang-undangan untuk menjalankan kegiatan organisasinya. Sifat pemimpin yang cerdas (*fathanah*) sangat diperlukan dalam mengelola lembagaatauorganisasi, pasalnya tanggung jawab ini sangat berat dirasakan jika pemimpin tidak mempunyai karakter yang mudang mengerti dan dimengerti, memahami dan dipahami, pandai dan cerdas. Hal ini sudah terbukti dengan kepiawaian pengurus dalam mengelola BMT Beringharjo yang memasuki usia 23 tahun.

Prinsip terakhir yakni prinsip kewajarana atau kesetaraan (*fairnes*), BMT Beringhharjo memberikan perhatian terkait keadilan dan kesetaraan dalam memenuhi kepentingan *shareholder*. Penyampaian laporan bulanan, tiga bulanan, semesteran dan tahunan dalam rapat anggota tahunan adalah upaya BMT Beringharjo untuk menjalankan prinsip tersebut.

Sifat sidik dirasa sangat perlu ada pada diri pimpinan, dengan sikap yang selalu menjalankan sesuatu berdasarkan kebenaran, jujur, nyata, dan tidak menyembunyikan sesuatu, baik itu dalam bentuk perkara ataupun sikap dan perbuatan. Hal ini sangat dijunjung tinggi oleh ketua pengurus dalam kehidupan sehari-harinya, termasuk di lingkungan lembaga.

Dari paparan di atas mengenai implementasi kepemimpinan Islam dalam penerapan GCG oleh BMT Beringharjo selama ini dapat disimpulkan, bahwa prinsipprinsip yang ada sudah diterapkan walaupun ada beberapa yang belum begitu maksimal

<sup>&</sup>lt;sup>26</sup> Wawancara dengan Mursida Rambe di Yogyakarta, tanggal 28 Juli 2018

dalam penerpannya. Sehingga jika digambarkan dalam bentuk tabel dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 1. Implementasi Kepemimpinan Islam dalam Penerapan GCG di BMT Beringharjo

Prinsip Kepemimpinan Islami	Penerapan di BMT	Penerapan prinsip GCG
Tabliq	BMT Beringharjo memberikan dan menyediakan informasi yang mudah dipahami dan diakses oleh pemangku kepentingan, baik untuk karyawan hingga anggota dengan cepat dan efisien BMT Beringharjo membuat Kebijakan berdasarkan proses untuk menunjang perkembangan perusahaan BMT Beringharjo membuat rencana kerja jangka pendek dan panjang, dalam rangka meningkatkan kinerja perusahaan BMT Beringharjo membuat dan melaporkan keuangan berkala triwulan, semester dan tahunan untuk mengevaluasi kinerja keuangan jangka pendek dan jangka panjang	Transparancy
Amanah	BMT Beringharjo membuat struktur organisasi yang baik, dengan memposisikan Anggota merupakan bagian paling tinggi, selanjutnya Pengurus yang mendapatkan mandat secara langsung dari anggota dalam melaksanakan operasionalnya  BMT Beringharjo telah menetapkan pembagian tugas sertawewenang yang jelas, sehingga memudahkan dalam kontroling dalam parusahaan  BMT Beringharjo mempunyai SOP (Standar Operasional Perusahaan) di setiap divisi masing-masing sehingga mereka mengetahui apa yang menjadi tugas dan tanggung jawabnya  BMT Beringharjo telah melaksanakan 2 sistem audit yang yaitu audit internal (DPS dan MAA) dan eksternal (Akuntan Publik).	Akuntabilitas
Tauhid	BMT Beringharjo sudah menjalankan CSR nya dalam bentuk progam-program pemberdayaan untuk dhuafa. BMT Beringharjo memberikan kesejahteraan pada karyawan berbentuk	Responsibiliti

Prinsip Kepemimpinan Islami	Penerapan di BMT	Penerapan prinsip GCG
•	gaji atau upah, dan juga dalam bentuk	•
	pemberangkatan umroh kepada	
	karyawannya 2 orang untuk setiap	
	tahunnya serta berbagai tunjangan lainnya	
	seperti pemenuhan tunjangan BPJS dan	
	pemberian pembiayaan khusus kepada	
	karyawan.	
	BMT Beringharjo yang berbadan hukum	
	koperasi dalam bentuk Koperasi Jasa	
	Keuangan Syariah dan tunduk pada	
	Undang-Undang yang ada	
	BMT Beringharjo mendudukan anggota	
	sebagai pemegang kuasa tertinggi,	
	sehingga dalam penentuan berbagai	
Fathanah	keputusan akan dilaksanakan Rapat	Independen
	Anggota untuk mufakat dan tujuan	
	keputusan yang diambil tersebut bersifat	
	objektif	
	BMT Beringharjo telah taat regulasi pajak	
	maupun penerapan upah berdasarkan upah	
	minimum regional	
	BMT Beringharjo memberikan SHU	
	(Selisih Hasil Usaha) selama satu tahun.	
Sidiq	Pembagian SHU tergantung dari porsi	
	kepemilikan modal yang ada	
	BMT Beringharjo memberikan kepada	
	anggota laporan mengenai keadaan dan	
	perkembangan perusahaan, serta program	
	kerja mendatang	
	BMT Beringharjo merekrut karyawan	Fairnes
	melalui tes tertulis, wawancara, motivasi	
	kerja dan ibadah yang merupakan poin	
	penting dalam BMT Beringharjo	
	Pemberian reward oleh BMT Beringharjo	
	berupa insentif, dan reward jenjang karir	
	Sistem punishment dari BMT Beringharjo	
	berupa SP (Surat Peringatan), pemotongan	
	insentif, mutasi, hingga pemecatan	

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa implementasi kepemimpinan berbasis Islamic leadership (*prophetic leadership*) memberikan efek terhadap penerapan prinsipprinsip GCG di BMT Beringharjo

# E. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah pemimpin BMT Beringharjo mengimplementasikan prinsip kepemimpinan Islam dalam proses penerapan GCG yaitu dengan pelaksanaan strategi-strategi yang dilakukan oleh Pimpinan BMT Beringharjo dalam membangun budaya tata kelola perusahaan yang baik dan mewujudkan prinsip GCG adalah sebagai berikut:

- 1. Prinsip keterbukaan (*transparency*), diimplementasikan oleh pimpinan melalui sikap tablignya dengan melaksanakan budaya organisasi atau tata kelola perusahaan berlandaskan Al-qur'an dan As-Sunnah, bahkan dalam doktrinnya, pimpinan menyatakan bahwa bekerja itu untuk ibadah, bertanggung jawab atas nafkah keluarga dan bekerja secara profesional.
  - Selain itu, pimpinan juga selalu menyerukan kepada kebaikan, "amar ma'ruf", dan mencegah perbuatan yang menyimpang dari agama, "nahi mungkar", dan berlaku bijaksana dalam menyikapi keduanya
- 2. Prinsip akuntabilitas (*accountability*), diimplementasikan oleh pimpinan melalui sikap amanahnya dengan memberikan rincian tugas dan tanggung jawab kepada masing-masing divisi dan karyawan dengan jelas dan selaras dengan visi, misi, nilai-nilai perusahaan (*corporate values*) dan strategi perusahaan.
- 3. Prinsip pertanggungjawaban (*responsibility*), diimplementasikan oleh pimpinan melalui sikap bertauhidnya dengan menegakkan SOP yang ada berlandaskan ketaqwaan dan keimanan, serta memberikan percontohan kepada karyawan dalam segala hal.
- 4. Prinsip kemandirian (*independency*), diimplementasikan oleh pimpinan melalui sikap fatanahnya dengan menitik beratkan penerapan visi, misi, budaya organisasi, dan strategi unggulan berbasis pemberdayaan anggota.
- 5. Prinsip kewajaranaataukesetaraan (*fairnes*), diimplementasikan oleh pimpinan melalui sikap sidiknya dengan penyampaian laporan bulanan, tiga bulanan, semesteran dan tahunan dalam rapat anggota tahunan, sebagai bentuk tanggungjawab yang diemban.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Mal An., 2010, Coorporate Governance Perbankan Syariah di Indonesia, Yogyakarta: ARRuzz Media.
- Alwi, Syafaruddin., 2005, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, *Strategi Keunggulan Kompetitif*, Yogyakarta: Badan Penerbit Fakultas Ekonomi.
- Anshori, Abdul Ghofur., 2008, *Kapita Selekta Perbankan Syariah di Indonesia*, Yogyakarta: UII Press.
- Antonio, Muhammad Syafi'i., 2007, *The Super Leader Super Manager*, Jakarta: Tazkia multimedia & proLm Centre.
- Arifin, Zainal., 2012, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Arikunto, Suharsimi., 2010, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Artari, Rida, Manager MAA BMT Beringharjo, Yogyakarta, 19 Juli 2018
- A.S, Hornby., 2006, Oxford Edvanced Dictionary of English, London: Oxford University Press.
- Aziz, Rezy, Atina Shofawati., 2014, "Pengaruh Kepemimpinan Islami dan Budaya Organisasi Terhadap Motivasi Kerja Islami pada UMKM Kulit di Magetan", *Jurnal JESTT*. Vol. 1 No. 6, dikutip dari, <a href="https://e-journal.unair.ac.id/JESTT/article/view/490/295">https://e-journal.unair.ac.id/JESTT/article/view/490/295</a>, diakses pada hari Ahad tanggal 3 Juni 2018.
- Azwar, Saifuddin., 2005, Metode Penelitian, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bank Indonesia., 2006, Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 8/4/PBI/2006 sebagaimana telah diubah dalam Peraturan Bank Indonesia No. 8/14/PBI/2006 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum.
- Baharudin, Umiarso., 2012, *Kepemimpinan Pendididkan Islam; Antara Teori dan Praktek*, Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Bungin, Burhan., 2007, Analisis Data Penelitian Kualitatif, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Chapra, Umer, Habib Ahmed., 2008, Corporate Governance Lembaga Keuangan Syariah, Jakarta: P.T Bumi Aksara.
- Daft, Richard L., 2001, Manajemen jilid 2, Edisi kelima. Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama.
- Daniri, Ahmad., 2005, Good Corporate Governance Konsep dan Penerapannya dalam Konteks Indonesia, Jakarta Pusat: Ray Indonesia.
- Darmadi, Hamid., 2013, Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial, Bandung: Alfabeta.
- Dewi, Sarita Permata., 2008, "Pengaruh Pengendalian Internal Dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Karyawan SPBU Yogyakarta", *Jurnal Nominal*. Vol. 1, No. 1.
- Fattah, Nanang., 2013, Landasan Manajemen Pendidikan, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ferryanto, Hanif, Irham Zaki., 2015, "Implementasi Kepemimpinan Islam Dalam Proses Inovasi Produk Pada Sentra Batik Jetis Sidoarjo", *Jurnal JESTT*. Vol. 2 No. 3.
- Gunawan, Imam., 2013, Metode Penelitian Kualitatif: teori dan praktik, Jakarta: Bumi Aksara.
- Hadari, Nawawi., 2003, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta : Gajah Mada University Press.

- Hanggoro, Saroyo, Manager HRD BMT Beringharjo, Yogyakarta, 19 Juli 2018
- Hasan, Iqbal., 2002, Metodologi Penelitian dan Aplikasinya, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Hadi, Sutrisno., 2004, Metodologi Research, Yogyakarta: Andi.
- Idroes, Ferry N dan Sugiarto., 2006, Manajemen Risiko Perbankan dalam Konteks Kesepakatan Basel dan Peraturan Bank Indonesia, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG)., 2006, *Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia*, Indonesia: KNKG, dikutip dari <a href="http://www.knkg-indonesia.org/diakses">http://www.knkg-indonesia.org/diakses</a> pada tanggal 20 Juli 2018
- Kountur, Ronny., 2007, Metode Penelitian untuk Penulisan Skripsi dan Tesis Edisi Kedua, Jakarta: Penerbit PPM.
- Kurniadi, Didin, Imam Machali., 2013, *Manajemen Pendidikan, Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruz Media.
- Lewis, Mervin K, Latifa M. Algaoud., 2007, *Perbankan Syariah; Prinsip, Praktik dan Prospek*, Jakarta: Serambi.
- Maradita, Aldira., 2014, "Karakteristik Good Corporate Governance Pada Bank Syariah Dan Bank Konvensional", *Jurnal Yuridika*. Vol. 29, No 2, Mei-Agustus.
- Mardalis., 1995, Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal, Jakarta: Bumi Aksara.
- Masyithoh, Novia Dewi., 2014, "Analisis Normatif Undang-Undang No. 1 Tahun 2013 tentang Lembaga Keuangan Mukro atas Status Badan hukum dan Pengawasan Baitul Maal Wat Tamwil", *Jurnal Economica*. Vol. V Edisi 2 Oktober
- Mawardi, Agus, Staff Baitul Maal BMT Beringharjo, Yogyakarta, 19 Juli 2018
- Moleong, Lexy J., 2007, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Penerbit PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Mulyasa., 2004, *Manajemen Berbasis Sekolah; Konsep, Strategi dan Implementasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nurkholis., 2003, Manajemen Berbasis Sekolah; Teori, Model, dan Aplikasi, Jakarta: Grasindo.
- Patimah, Siti., 2015, *Manajemen Kepemimpinan Islami Aplikasi dalam Organisasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 16 /Per/M.KUKM/IX/2015 Tentang Pelaksanaan Kegiatan Usaha Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah oleh Koperasi.
- Pemerintah Indonesia, *Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Nomor: PER-09/MBU/2012 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Nomor: PER-01/MBU/2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (Good Corporate Governance) pada Badan Usaha Milik Negara*, (Jakarta: www.bumn.go.id) dikutip dari <a href="http://jdih.bumn.go.id/">http://jdih.bumn.go.id/</a> diakses pada tanggal 20 Juli 2018, pukul 21.20.
- Rahardjo, M. Dawam., 2006, Kepemimpinan Perfektif Islam, Jakarta: Pustaka Al-Kaustar.
- Rahman, Taufiq., 1999, *Moralitas Pemimpin dalam Perspektif al-Qur'an*, Bandung: Pustaka Setia.
- Raihan., 2010, Kepemimpian Sekolah Transformasional, Yogyakarta: PT. LKS Printing Cemerlang.

- Rambe, Mursida., 2017, *Koperasi BMT Beringharjo kini beraset Rp 148 M*, dikutip dari <a href="http://keuangan.kontan.co.id/news/koperasi-bmt-beringharjo-kini-beraset-rp-148-m">http://keuangan.kontan.co.id/news/koperasi-bmt-beringharjo-kini-beraset-rp-148-m</a> diakses pada hari Kamis 7 Juni 2018.
- Rambe, Mursida, Ketua Pengurus BMT Beringharjo, Yogyakarta, 28 Juli 2018
- Ridwan, Ahmad Hasan., 2004, *Bmt & Bank Islam Instrumen Lembaga Keuangan Syariah*, Bandung: Pustaka Bani Quraisy.
- -----., 2013, Manajemen Baitul Mal wa Tamwil, Bandung: CV Pustaka Setia.
- Ridwan, Muhammad., 2004, Manajemen Baitul Maal wa Tamwil, Yogyakarta: Pinbuk D.I.Y.
- Rivai, Veithzal., 2004, Kiat Memimpin Dalam Abad Ke-21, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Rivai, Veithzal dan Arviyan Arifin., 2009, *Islamic Leadership:Membangun Superleadership Melalui Kecerdasan Spiritual*, Jakarta: Bumi Aksara
- Rivai, Veithzal dan Deddy Mulyadi., 2009, *Kepemimpinan dan perilaku organisasi*, Jakarta: Rajawali Press
- Rizqi, Maudidyah Amalia., 2010, *Analisis Model Kepemimpinan Islami Pada CV. Dharma Utama Batu.* dikutip dari, <a href="http://www.academia.edu/1757051/">http://www.academia.edu/1757051/</a> diakses pada hari Ahad tanggal 3 Juni 2018.
- Sadrah, Engkos., 2004, Strategi Pemberdayaan BMT: Upaya Membangun Sistem Ekonomi Islam di Indonesia, Bandung: Pustaka Bani Quraisy.
- Salahuddin, Muh., "*Bait al-Mal wa at-Tamwil* Membangun Jama'ah Ekonomi Dalam Kontek Pembangunan Nasional", dikutip dari <a href="https://www.academia.edu/18311918/">https://www.academia.edu/18311918/</a>, diakses pada hari Ahad tanggal 3 Juni 2018.
- Sugiyono., 2013, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Bandung: Alfabeta.
- Suryani, Hendryadi., 2015, Metode Riset Kuantitatif Teori dan Aplikasi pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam, Jakarta: Prenadamedia Group.
- Syahadah, Husein., 2001, Pokok-pokok Pikiran Akuntansi Islam, Jakarta: Penerbit Akbar.
- Syukron, Ali., 2013, "Good Corporate Governance di Bank Syari'ah", Jurnal Economic: Jurnal Ekonomi dan Hukum Islam, Vol. 3, No. 1, dikutip dari <a href="https://www.academia.edu/19864145/">https://www.academia.edu/19864145/</a> diakses pada hari Senin tanggal 4 Juni 2018.
- Tangkilisan, Hessel Nogi S., 2003, *Mengelola Kredit Berbasis Good Corporate Governance*, Yogyakarta: Penerbit Balairung & Co.
- Tanzeh, Ahmad., 2009, Pengantar Metode Penelitian, Yogyakarta: Teras.
- Tim penerjemah *Al-Qur'an, Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Solo : PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri).
- Umar, Husein., 2011, Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis, Jakarta: Rajwali Pers.
- Wahyudi, Imam., 2012, Pengembangan Pendidkan Strategi Inovatif & Kreatif dalam Mengelola Pendidikan Secara Komprehensif, Jakarta: PT Prestasi Pustakarya, 2012.
- Wibawa, Dwi Ari., 2012, *Kepemimpinan Transaksional dan Kepemimpinan Transformasional*. dikutip dari, http://kppnrantauprapat.net/files/artikel/Kepemimpinan\_Transaksional\_dan\_Transformasi onal.pdf. diakses pada hari Senin tanggal 4 Juni 2018.

- Wilopo., 2006, "Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi: Studi Pada Perusahaan Publik dan Badan Usaha Milik Negara Di Indonesia". *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol. 9, No. 3.
- Yulianti, Rahmani Timorita., 2016, Good Corporate Governance di Lembaga Zakat, Yogyakarta: Kaukaba.
- Yulk, Gary, A., 2005, *Kepemimpinan Dalam Organisasi*, Edisi ke lima, Alih Bahasa Budi Supriyanto, Jakarta: Indeks.
- Zarkashi, M. Wahyudin., 2008, Good Corporate Governance Pada Badan Usaha Manufaktur, Perbankkan, dan Jasa Keuangan Lainnya. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Zuriah, Nurul., 2009, Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan, Jakarta: PT Bumi Aksara.